

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

#### **3.1. Letak Geografis dan Keadaan Wilayah**

##### **3.1.1. Letak Geografis**

Kota Yogyakarta secara Geografis terletak diantara diantara  $7^{\circ}.33' - 8^{\circ}.12'$  Lintang Selatan dan  $110^{\circ}.00' - 110^{\circ}.50'$  Bujur Timur, tercatat memiliki luas  $32,50 \text{ km}^2$  (1,02 persen), dengan batas-batas wilayah:

Timur : Wonosari.  
Utara : Sleman.  
Barat : Kulon Progo.  
Selatan : Bantul.

##### **3.1.2. Keadaan Wilayah**

Kota Yogyakarta terdiri dari 14 kecamatan, 45 kelurahan, 617 RW, dan 2.532 RT dengan luas wilayah  $32,50 \text{ km}^2$ . Penggunaan lahan paling banyak diperuntukkan bagi perumahan, yaitu sebesar 2.092,199 hektar dan bagian terkecil berupa lahan kosong seluas 14,146 hektar.

### 3.1.3. Iklim

Kota Yogyakarta yang sebagian besar wilayahnya terletak pada ketinggian antara 100-499m dari permukaan laut, dan beriklim tropis dengan curah hujan berkisar antara 0,2- 44,01 mm yang dipengaruhi oleh musim kemarau dan musim hujan.

### 3.1.4. Keadaan Penduduk

Pencataan penduduk dilakukan bersumber dari 3 hal:

- 1) Survei kependudukan
- 2) Sensus penduduk, dan
- 3) Registrasi penduduk

Survei kependudukan: dilakukan kapan saja dan dimana saja wilayah Republik Indonesia, atau domestik di kota Yogyakarta hasilnya merupakan laporan kependudukan

Sensus penduduk: Cara ini yang dapat dilakukan, sebab dasar pelaksanaannya Undang- undang Negara dan berbagai pertauran pemerintah, dilaksanakan 10 tahun sekali pada tahun yang bilangan tahunnya angka 0.

Registrasi penduduk : Dari hasil inilah Badan Pusat Statistik membuat laporan kependudukan registrasi penduduk dilakukan pada tingkat desa/ kelurahan dan aparat desa setiap waktu dan Badan Pusat statistik merekapitulasikannya menjadi laporan bulanan dan setengahahtahunan.

Berdasarkan dari hasil registrasi penduduk tahun 2000 Penduduk kota Yogyakarta yang sebanyak 397.398 orang, yang terdiri dari 194.530 orang (48,95 persen) laki-laki dan 202.868 orang (51,05 persen) perempuan. Jumlah penduduk berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 1990 sebanyak 412.059 orang. Dengan demikian rata-rata pertumbuhan penduduk periode tahun 1990-2000 sebesar -0,37 persen. Jumlah penduduk yang besar memang merupakan potensi pembangunan yang besar. Akan tetapi harus disadari bahwa hanya dengan jumlah penduduk yang besar saja, bukanlah merupakan jaminan bagi berhasilnya pembangunan. Peningkatan penduduk yang besar tanpa adanya peningkatan kesejahteraan justru akan menjadikan suatu bencana baru, sehingga dapat menimbulkan gangguan terhadap program-program pembangunan yang sedang dilaksanakan.

Perkembangan penduduk tanpa disertai dengan kontrol untuk mengatur jumlah penduduk yang diinginkan, hanya akan menimbulkan problema sosial ekonomi dengan segala akibatnya.

## **3.2. Keadaan Perekonomian Daerah**

### **3.2.1. Struktur Ekonomi**

Struktur ekonomi secara kuantitatif bisa digambarkan dengan menghitung besarnya prosentase peranan nilai tambah bruto dari masing-masing sektor terhadap nilai total Produk Domestik Bruto (PDRB)

**Tabel 3.1**  
**Distribusi Pendapatan PDRB Yogyakarta**  
**Tahun 1997- 2000**

Sektor	Tahun			
	1997	1998	1999	2000
1. Pertanian	0,92	1,09	1,02	1,11
2. Pertambangan&Penggalian	0,02	0,03	0,02	0,02
3. Industri Pengolahan	8,61	9,82	10,83	12,23
4. Listrik, Gas dan Air bersih	1,05	1,44	1,31	1,46
5. Bangunan	6,58	5,99	5,83	6,52
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	<b>15,86</b>	<b>20,01</b>	<b>21,76</b>	<b>24,96</b>
7. Pengangkutan dan Komunikasi	12,57	14,49	14,25	16,06
8. Keuangan, sewa dan Jasa Perusahaan	<b>13,87</b>	<b>14,91</b>	<b>14,84</b>	<b>15,58</b>
9. Jasa-jasa	<b>18,28</b>	<b>19,45</b>	<b>20,11</b>	<b>22,05</b>

Sumber :Yogyakarta dalam angka

Berdasarkan tabel 3.1 diatas terlihat bahwa pada tahun 1997 sektor jasa yang paling dominan pembentukan PDRB Kota Yogyakarta, besar peranan sektor jasa sebesar 18, 28 persen kemudian disusul pada sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 15, 86 persen dan sektor ketiga adalah sektor Keuanagn, sewa dan Jasa perusahaan sebesar 13, 87 persen. Pada tahun 1998 terjadi kenaikan yang cukup fluktuatif pada sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran mencapai angka sebesar 20,01 persen sehingga secara otomatis sektor ini mengambil peran yang dominan dalam PDRB, kemudian dilanjutkan pada sektor jasa (19,45 persen)dan sektor Keuangan, sewa dan jasa perusahaan (14,91 persen). Pada tahun 1999 kembali sektor perdaganagan, Hotel dan Restoran masih menjadi urutan pertama sebesar 21,76 persen diikuti pada sektor jasa-jasa yang mencapai angka sebesar 20,11 persen dan pada urutan ketiga pada sektor Keuangan, sewa dan jasa perusahaan sebesar 14,84 persen. Pada tahun 2000 (dalam angka perbaikan) Sektor Perdagangan, Hotel dan

Restoran menjadi sektor yang dominan hingga mencapai angka sebesar 24,96 persen kemudian diikuti oleh sektor jasa- jasa mencapai angka sebesar 22,05 persen dan pada urutan ketiga sektor Keuangan, sewa dan jasa perusahaan mencapai angka sebesar 15,58 persen.

### **3.2.2. Struktur Tenaga Kerja**

Jumlah pegawai negeri sipil di lingkungan Pemerintah Kota Yogyakarta pada tahun 2001 tercatat 10.202 orang. Yang terdiri dari 87, 46 persen pegawai pemerintah daerah dan 12, 54 persen pegawai pemerintah pusat. Sementara pada tahun 2000 jumlah pegawai pemerintah daerah hanya 3. 378 orang. Berarti pada tahun 2001 terjadi kenaikan yang sangat menyolok yaitu mencapai 202, 01 persen. Hal ini terkait dengan otonomi daerah, sehingga banyak pegawai pemerintah pusat yang dilimpahkan menjadi pegawai pemerintah daerah.

Jumlah pencari kerja yang terdaftar pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi tahun 2001 sebanyak 2. 482 orang yang terdiri dari 1.288 laki-laki dan 1. 194 perempuan. Sebagian besar dari pencari kerja tersebut berpendidikan sarjana yaitu 52, 82 persen. (Yogyakarta dalam angka)

### **3.2.3. Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita**

Pendapatan perkapita diperoleh dari hasil pembagian antara pendapatan regional dengan penduduk pertengahan tahun, pendapatan regional diperoleh dari PDRB atas dasar harga berlaku dikurangi dengan penyusutan dan pajak tak langsung

ditambah dengan arus pendapatan dari luar kota Yogyakarta. PDRB perkapita adalah kemampuan suatu wilayah dalam menghasilkan pendapatan pada tahun bersangkutan yang belum tentu pendapatan tersebut seluruhnya diterima masyarakat wilayah itu.

**Tabel 3.2.**  
**PDRB Perkapita Kota Yogyakarta**  
**Atas Dasar Harga Berlaku**  
**Tahun 1996- 2000 (Dalam Rupiah)**

No	Lapangan Usaha	1996	1997	1998	1999	2000
1.	Pertanian	20.926	23.040	31.259	32.379	35.535
2.	Pertambangan dan Penggalian	647	625	868	787	747
3.	Industri Pengolahan	195.364	215.476	281.770	345.320	390.069
4.	Listrik, gas dan air bersih	23.342	26.305	41.299	41.833	46.408
5.	Bangunan	146.935	164.655	171.924	185.782	208.012
6.	Perdagangan	337.549	396.881	573.944	693.947	796.074
7.	Pengangkutan dan komunikasi	273.719	314.549	415.740	454.416	512.244
8.	Keuangan, sewa dan jasa	301.877	347.087	427.810	473.101	496.839
9.	perusahaan Jasa- jasa	410.366	457.565	557.947	641.285	703.092
	<b>PDRB</b>	<b>1.710.725</b>	<b>1.946.183</b>	<b>2.502.561</b>	<b>2.868.850</b>	<b>3.189.020</b>

Dari tabel 3.2 diatas PDRB perkapita kota Yogyakarta selama waktu 1999-2000 atas dasar harga berlaku mengalami penurunan sebesar 320.170. Sementara pada tahun sebelumnya mencapai angka 366.289. Hal ini memperlihatkan bahwa perekonomian kota Yogyakarta mengalami permasalahan dalam hal perekonomiannya.

Angka pendapatan regional dapat digunakan untuk mengukur kenaikan tingkat pendapatan. Secara umum, kenaikan tersebut dibedakan menjadi dua faktor yaitu:

1. Kenaikan pendapatan yang betul-betul dapat menaikkan daya beli penduduk atau bisa disebut dengan kenaikan riil.
2. Kenaikan yang disebabkan karena adanya inflasi (merosotnya nilai uang) kenaikan ini tidak menaikkan daya beli penduduk dan merupakan kenaikan semu.

**Tabel 3.3.**  
**PDRB Perkapita Kota Yogyakarta**  
**Atas Dasar Harga Konstan**  
**Tahun 1996- 2000 (Dalam Rupiah)**

Lapangan Usaha	1996	1997	1998	1999	2000
1. Pertanian	14.921	14.319	12.736	12.059	12.152
2. Pertambangan dan penggalian	400	366	346	293	277
3. Industri Pengolahan	146.788	149.846	145.556	148.049	152.158
4. Listrik, Gas dan air bersih	16.156	17.074	17.208	17.316	18.193
5. Bangunan	121.367	124.692	78.529	78.926	82.272
6. Perdagangan, hotel dan restoran	268.531	285.906	258.704	260.739	282.346
7. Pengangkutan dan komunikasi	207.786	218.359	209.814	212.576	222.661
8. Keuangan sewa dan jasa perusahaan	250.619	263.434	225.756	227.350	225.729
9. Jasa- jasa	365.147	384.024	347.448	352.126	360.614
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>1.391.715</b>	<b>1.458.020</b>	<b>1.296.097</b>	<b>1.309.434</b>	<b>1.356.541</b>

Berdasarkan tabel 3.3. diatas terlihat bahwa pada tahun 1999 perekonomian kota Yogyakarta mulai sedikit membaik. Mulai membaiknya perekonomian ini antara lain ditunjukkan oleh laju pertumbuhan ekonomi yang telah menjadi positif. Berdasarkan perhitungan PDRB atas dasar harga konstan 1993, laju pertumbuhan ekonomi kota Yogyakarta pada tahun 1999 sebesar 1,03 % dan pada tahun 1998 sebesar -11,11 %. Nilai PDRB berdasarkan harga konstan 1993 pada tahun 1998 sebesar 1.296. 097 juta rupiah meningkat menjadi 1.309.346 juta rupiah pada tahun 1999 (lihat tabel 3.3).

Secara makro, pemulihan ekonomi ditunjukkan oleh perkembangan laju pertumbuhan tiap- tiap sektor. Pada tahun 1998 hampir seluruh sektor/subsektor kecuali subsektor perikanan, listrik, dan komunikasi mengalami pertumbuhan negatif bahkan untuk sektor penurunannya mencapai 37,02 persen, sedangkan sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan turun 14,30 persen. Pada tahun 1999 ada tujuh sektor yang mengalami pertumbuhan negatif tersebut adalah sektor- sektor ekonomi yang kontribusinya terhadap pembentukan PDRB relatif kecil yaitu sektor pertanian dengan laju pertumbuhan -15,37 persen. Meskipun produktifitas padi, palawija, sayuran dan buah- buahan masing- masing mengalami peningkatan namun produksinya mengalami penurunan akibat adanya penurunan luas panen

#### **1. Sektor Pertanian:**

Berupa tanaman pangan dan jenis- jenis tanaman pangan meliputi:

1. Padi
2. Palawija
3. dan buah- buahan

Luas panen tanaman padi sawah pada tahun 2001 mencapai 372 hektar dengan produksi 20.434 ton gabah kering giling, dibandingkan dengan tahun sebelumnya Produksi padi sawah mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena adanya penurunan baik pada luas panen maupun produktivitasnya. Luas lahan sawah di kota Yogyakarta berada pada kecamatan Umbulharjo yang mencapai 77 hektar



Produksi palawija yang terdiri dari jagung dan kacang tanah pada tahun 2001 masing-masing 55,82 ton dan 31,01 ton kuintal, dengan luas panen 20 hektar untuk tanaman kacang tanah. Dibandingkan dengan tahun 2000 produksi jagung turun 42,74 persen, sedangkan produksi kacang tanah meningkat sebesar 11,98 persen. Penurunan produksi jagung disebabkan adanya penurunan luas panen dan produktivitasnya sedangkan kenaikan produksi kacang tanah lebih disebabkan oleh kenaikan luas panen

Tanaman buah-buahan yang paling banyak terdapat di kota Yogyakarta adalah pepaya. Pada tahun 2001 populasi pohon pepaya sebanyak 19,4 ribu pohon dengan produksi 889,2 ton.

## **2. Sektor Pendapatan Asli Daerah di Yogyakarta**

Salah satu penunjang pembayaran pembangunan adalah dana yang bersumber dari kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD), penerimaan pajak bumi dan bangunan serta dana perimbangan yang pada setiap tahunnya terus meningkat dengan adanya upaya intensifikasi dan ekstensifikasi pendapatan, hal ini tentunya tidak lepas dari dinas/instansi pengelola PAD kota Yogyakarta.

Berkaitan hal diatas, dinas pendapatan kota Yogyakarta selaku koordinasi bidang pendapatan menyajikan data realisasi penerimaan sebagai bahan informasi dan bahan perbandingan serta evaluasi dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan dimasa mendatang yang disesuaikan dengan perkembangan pembangunan dewasa ini.

Terlebih diiringi oleh semangat UU No.22 tahun 1999 dan UU No.25 tahun 1999, daerah dituntut untuk lebih mandiri dalam membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembinaan masyarakat dan penyelenggaraan pembangunan di daerah.

Sementara kemampuan PAD bila dibandingkan dengan kebutuhan anggaran yang ditetapkan dalam APBD setiap tahunnya masih jauh dari pada harapan, karen hanya bagian kecil prosentase yang bersumber dari PAD, oleh karena itu upaya untuk meningkatkan sumber-sumber pendapatan khususnya yang bersumber potensi kota Yogyakarta

**Tabel 3.4.**  
**Realisasi Penerimaan PAD di Yogyakarta**  
**Tahun 199/2000-2001**

Jenis Penerimaan	Tahun Anggaran		
	1999	2000	2001
1. Bagian sisa lebih perhitungan anggaran tahun lalu	7.043,39	21.473,33	19.183,58
2. Bagian Pendapatan Asli Daerah	24.790,13	22.452,95	40.352,59
3. Pendapatan dari pemberian pemerintah dan atau instansi yang lebih tinggi	65.671,73	60.548,90	167.269,51
4. Bagian pinjaman pemerintah daerah	-	-	-
5. Penerimaan lainnya	-	-	203,49
<b>Sub jumlah / Sub Total</b>	<b>97.506,25</b>	<b>104.476,18</b>	<b>227.009,17</b>
<b>UrusanKas dan Perhitungan</b>	<b>7.821,37</b>	<b>3.756,27</b>	<b>16.760,13</b>
<b>Jumlah / Total</b>	<b>105.326,62</b>	<b>108.228,45</b>	<b>243.769,30</b>

Sumber data: BPS Kota Yogyakarta